



Article History

Received : 03 March 2026;
Revised : 03 April 2026;
Accepted : 12 April 2026;
Available online : 23 April 2026.

Pengaruh Lingkungan dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Negeri 1 Nganjuk

Tri Astuti Kusumaningrum¹, Mohammad Kris Yuan Hidayatullah¹,
Djoni Irianto¹, Wahyu Dwi Mulyono¹

¹Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: muhammadhidayatulloh@unesa.ac.id

Abstract:

Pendidikan di SMK adalah fokus utama dari penelitian ini dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten di sektor teknik dan industri, termasuk di sektor konstruksi. Salah satu keahlian yang ada di SMK adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Sebagian besar siswa kurang menunjukkan minat yang kuat terhadap pelajaran, khususnya dalam materi-materi yang memerlukan pemahaman konseptual dan pemecah masalah. Lingkungan belajar di beberapa kelas juga belum sepenuhnya kondusif, baik dari aspek fasilitas maupun interaksi pedagogis, sehingga belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Tujuan penelitian adalah meneliti bagaimana lingkungan belajar dan minat belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Nganjuk, baik secara parsial maupun simultan, dengan melibatkan sampel sebanyak 110 siswa. Melalui metode kuantitatif asosiatif pendekatan yang digunakan adalah *ex post facto*. Alat yang digunakan dalam penelitian berupa angket. Pada tahapan penelitian mencakup wawancara dengan guru, pengumpulan data, pengujian alat, dan analisis data menggunakan uji normalitas sebagai prasyarat dan korelasi *pearson product moment* dipakai untuk menilai hubungan antar variabel, sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan uji linear berganda melalui uji t untuk pengaruh individu dan uji f untuk pengaruh secara bersama-sama. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan, lingkungan belajar dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan lingkungan belajar tidak berpengaruh secara signifikansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal berupa minat belajar dibandingkan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar. Meskipun demikian, lingkungan belajar tetap berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat pengaruh minat belajar ketika kedua variabel tersebut saling berhubungan.

Education in Vocational High Schools (SMK) is the main focus of this research in producing competent workers in the engineering and industrial sectors, including in the construction sector. One of the expertise available in SMK is Building Information Modeling Design (DPIB). Most students do not show a strong interest in the lessons, especially in materials that require conceptual understanding and problem solving. The learning environment in some classes is also not fully conducive, both in terms of facilities and pedagogical interactions, so it does not fully support the development of critical thinking skills. The purpose of this research is to examine how the learning environment and learning interests influence the critical thinking skills of students at



SMK Negeri 1 Nganjuk, both partially and simultaneously, involving a sample of 110 students. Through the associative quantitative method, the approach used is ex post facto. The tool used in the research is a questionnaire. The research stages include interviews with teachers, data collection, tool testing, and data analysis using the normality test as a prerequisite and the Pearson product moment correlation is used to assess the relationship between variables, while hypothesis testing is carried out using multiple linear tests through the t test for individual effects and the f test for joint effects. The results of the study indicate that simultaneously, the learning environment and learning interest influence students' critical thinking skills, while the learning environment does not significantly influence students' critical thinking skills. This condition indicates that students' critical thinking skills are more influenced by internal factors, namely learning interest, than external factors, namely the learning environment. Nevertheless, the learning environment still plays a supporting role, strengthening the influence of learning interest when the two variables are interconnected.

Keywords: Pengaruh, Konstruksi, Lingkungan Belajar, Minat Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran penting dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten di sektor teknik dan industri, termasuk di sektor konstruksi. Pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), siswa tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis, tetapi juga kapasitas kognitif tingkat tinggi. Salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang menjadi indikator keberhasilan lulusan adalah kemampuan berpikir kritis (Wei Hong & Tan Peng Liang, n.d.). Berpikir kritis memungkinkan siswa DPIB untuk melakukan analisis kegagalan struktur, mengevaluasi desain utama, serta mengambil keputusan logis dalam pemecahan masalah teknis di lapangan.

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat esensial, karena dapat mencapai tujuan di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperoleh melalui lingkungan. Pendidikan ada dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Intinya, proses belajar bertujuan untuk menciptakan perubahan-perubahan yang bersifat baik, sehingga individu dapat berkembang menjadi lebih dewasa. Perubahan yang baik tersebut mencerminkan hasil yang positif, yaitu hasil belajar yang menjadi inti dari proses Pendidikan (Malvin Dukalang & Sudirman, 2024).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya disparitas signifikan antara tuntutan kurikulum dengan realitas kompetensi siswa. Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Nganjuk, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X DPIB masih bersifat prosedural dan hafalan (*rote learning*), serta minimnya daya analisis dalam menghadapi persoalan konseptual. Data evaluasi awal menunjukkan hanya 30% siswa yang mampu melampaui ambang batas ketuntasan (Tyas et al., 2025). Kondisi ini dipaparkan dengan rendahnya minat belajar, di mana hanya 27% siswa yang memiliki atensi tinggi terhadap pembelajaran teknis. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa proses transformasi kognitif di kelas belum berjalan optimal akibat lemahnya stimulasi internal siswa dalam mengikuti pembelajaran teknis.

Secara eksternal, lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Nganjuk diduga belum mampu berfungsi sebagai pemicu yang efektif bagi perkembangan berpikir kritis siswa. Meskipun dukungan infrastruktur secara fisik tersedia, namun lingkungan psikososial dan penggunaan teknologi informasi belum sepenuhnya terintegrasi untuk menciptakan suasana belajar yang



interaktif dan menantang (Nafia Wafiqni et al., 2023). Lingkungan belajar seharusnya menjadi ekosistem yang adaptif yang dapat memicu motivasi dan rasa aman dalam bereksplorasi (Darmawan & Khoiroh, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas fisik di sekolah belum berbanding lurus dengan terciptanya atmosfer akademik yang mampu merangsang daya kritis siswa secara mendalam.

Di sisi lain, faktor dalam diri seperti minat belajar sangat penting sebagai penghubung dalam memahami materi teknis yang rumit. Tanpa minat yang kuat, bahkan lingkungan belajar yang sempurna tidak akan membangun kemampuan berpikir kritis secara mandiri (Malvin Dukalang & Sudirman, 2024). Penelitian ini berfokus pada pengujian integritas antara variabel lingkungan belajar dan minat belajar secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam konteks Pendidikan Teknik Bangunan yang memiliki karakteristik unik dibanding Pendidikan umum.

Selain minat dan lingkungan belajar, keterampilan komunikasi dan kolaborasi juga diperlukan untuk mendukung kemampuan berpikir kritis. Komunikasi membantu siswa menggali informasi dan menyapaikan ide dengan efektif, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Sementara itu, kolaborasi mendorong siswa bekerja sama, menghargai kontribusi orang lain, dan membangun pemahaman yang lebih luas menegaskan bahwa komunikasi dan kolaborasi yang baik mampu meningkatkan partisipasi siswa di dalam proses belajar agar tujuan Pendidikan dapat lebih mudah tercapai. Kemampuan berpikir kritis tidaklah sederhana untuk dikuasai, sehingga dibutuhkan banyak usaha untuk memahami konsep dan latihan tambahan untuk menguasai metode tersebut. Beberapa kompetensi yang sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan dan perubahan di abad ke-21 adalah bagian dari ini. Mengajarkan generasi muda untuk berpikir kritis sejak Pendidikan dasar akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadikan kebiasaan ini sebagai dasar yang kokoh di masa depan (Rendi et al., 2024).

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi peran lingkungan dalam hasil belajar secara umum (Sidabutar, 2020), terdapat kekurangan dalam literatur di bidang Pendidikan teknik bangunan di mana fasilitas fisik yang baik belum tentu memicu berpikir kritis jika diiringi dengan minat siswa. Lingkungan belajar seharusnya tidak hanya dianggap sebagai ruang fisik, tetapi sebagai ekosistem psikososial yang menantang intelektual siswa (Nafia Wafiqni et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak lingkungan dan minat belajar pada kemampuan berpikir kritis secara bersamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap siswa DPIB sebagai calon tenaga profesional konstruksi. Kontribusi ilmiah yang diharapkan adalah tersedianya dasar empiris bagi pengembang ekosistem belajar di SMK untuk meningkatkan kompetens berpikir kritis siswa.

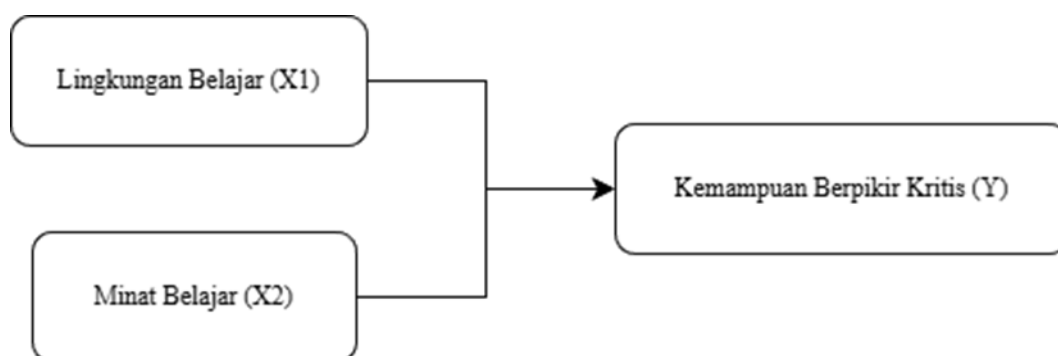
Berdasarkan identifikasi masalah itu, terdapat beberapa masalah utama dalam penelitian ini, yaitu: 1) Kemampuan berpikir kritis siswa SMK masih rendah, khususnya dalam pembelajaran kejuruan, 2) Lingkungan belajar di sekolah tidak sepenuhnya mendukung proses tersebut, 3) Minat siswa untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran teknis, cenderung rendah. Dari masalah yang telah diidentifikasi, bisa ditentukan penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis bagaimana lingkungan belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk, 2) Menganalisis bagaimana minat belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk, 3) Menguji bagaimana secara simultan antara lingkungan belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk.

Secara teoritis, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian hubungan antara variabel lingkungan belajar dan minat belajar secara bersamaan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan teknik bangunan yang memiliki ciri khas unik dibanding Pendidikan umum. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah berupa dasar empiris untuk pengembangan model pembelajaran di SMK, terutama dalam menciptakan ekosistem belajar yang mampu menstimulasi minat intelektual guna mempercepat kompetensi siswa. Berdasarkan urgensi tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Lingkungan dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Negeri 1 Nganjuk”.

METODE

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang dikembangkan, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pilihan metode ini bertujuan untuk menemukan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur dengan angka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena seluruh gejala yang diamati dikonversikan ke dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan penggunaan teknik statistik dalam menganalisis data yang diperoleh. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, yang bertujuan untuk memahami sejauh mana dan dalam arah apa hubungan ada antara variabel lingkungan belajar, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk

Pada tahapan penelitian proses ini melibatkan kolaborasi dengan guru, pengumpulan data, uji instrument, dan analisis yang dilakukan dengan SPSS. Variabel yang diteliti mencakup lingkungan belajar dan minat belajar yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Nganjuk. Dalam penelitian ini, semua siswa Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Nganjuk dijadikan populasi yang terdiri atas siswa kelas X, XI, dan XII. Jumlah keseluruhan populasi adalah 145 siswa, dengan rata-rata 32 siswa per kelas. Untuk menentukan sampel yang ideal, digunakan metode random sampling, dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presentase 5% hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan adalah 110 siswa Sugiyono (2013:37).



Gambar 1. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data dari ketiga variabel yang diteliti, yaitu lingkungan belajar, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk, digunakan teknik pengumpulan data, yakni melalui angket. Angket dibuat dengan pernyataan tertutup yang menggunakan skala Likert dan disebarakan kepada responden untuk diisi secara mandiri.



Tujuan dari metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data untuk menguji hipotesis, yakni untuk menemukan dampak dari lingkungan serta minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk. Analisis dilakukan dalam beberapa langkah termasuk uji prasyarat analisis, uji korelasi pearson, analisis regresi linear berganda, serta uji signifikansi dengan uji t dan uji f. Uji Prasyarat bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria yang diperlukan dalam analisis statistik. Uji yang perlu dilakukan sebelum analisis adalah uji normalitas dan linearitas.

Uji reabilitas dilakukan untuk menentukan tingkat konsistensi dari angket yang dipakai di penelitian ini. Instrumen yang digunakan telah dinyatakan valid dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Untuk uji reabilitas, diterapkan korelasi *Cronbach's Alpha*, sedangkan uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment*. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga menilai apakah model regresi yang dipakai sudah memadai. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov- Smirnov dasar pengambilan, analisis statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas. Nilai signifikansi yang >0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sementara yang < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Makhfia & Atmaja, 2022).

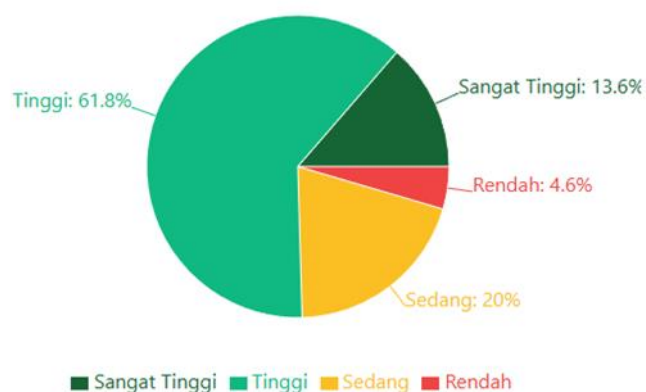
Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t): ini digunakan untuk memahami dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t yang telah dihitung dengan nilai yang tertera di tabel t pada margin of error yang ditetapkan sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian: yang pertama hipotesis simultan (H_0) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara lingkungan belajar dan minat belajar, sedangkan (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara lingkungan belajar dan minat belajar. Kedua, hipotesis parsial (H_0) tidak ada pengaruh yang berarti antara lingkungan belajar dan kemampuan berpikir kritis, sebaliknya (H_a) menunjukkan ada pengaruh yang kuat antara lingkungan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk. Ketiga, hipotesis parsial (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan (H_a) terdapat pengaruh yang penting antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F): teknik ini digunakan untuk menilai jika faktor-faktor independen secara bersamaan memiliki efek yang berarti pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh simultan secara signifikan. Di sisi lain, hipotesis alternatif (H_a) mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan. Jika (H_0) diterima, berarti tidak ada dampak kolektif dari variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Metode ini penting dalam penelitian untuk menilai pengaruh antar variabel dan menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan baik secara parsial maupun simultan (Gading Berlinda Susanto & Anggresta, 2024).

HASIL

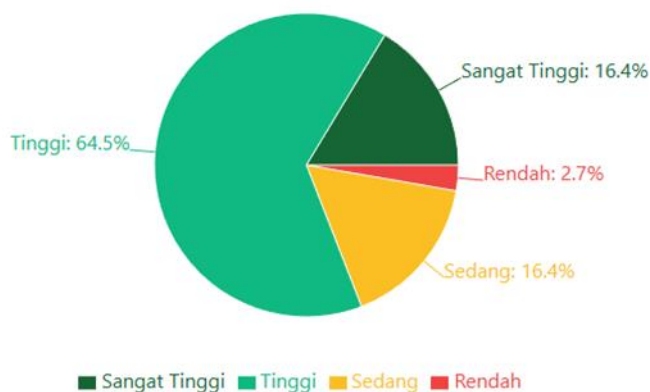
Penelitian ini dimulai dengan melakukan uji prasyarat untuk memastikan data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik. Setelah itu, angket lingkungan dan minat belajar yang telah dibuat diuji cobakan terlebih dahulu. Angket hasil uji coba berikutnya dilakukan analisis terhadap validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari validasi menunjukkan bahwa dari 36

pernyataan dalam 10 nomor dari 36 pernyataan angket kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diuji cobakan, dinyatakan tidak valid. Sementara itu, berdasarkan interpretasi koefisien reabilitas, dapat disimpulkan bahwa angket mengenai lingkungan belajar dan minat belajar berada pada kategori sangat tinggi, sehingga instrument ini layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Pada penelitian pengujian validitas instrumen dilakukan terhadap tiga variabel penelitian dengan jumlah sampel 110 siswa ($N = 110$). Kriteria pengujian yang digunakan adalah membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($df = 110$) (Nurdianti et al., 2021).



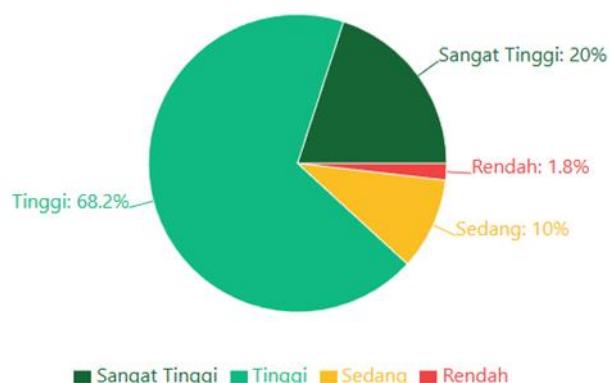
Gambar 2. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel (X_1) memiliki skor rata-rata sebesar 3,79 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar responden yaitu 61,8% memberikan penilaian yang masuk ke dalam kategori tinggi, menunjukkan pandangan positif terhadap variabel tersebut.



Gambar 3. Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar

Selain itu, analisis deskriptif juga menunjukkan pandangan positif terhadap variabel (X_2) memperoleh skor rata-rata 3,81 yang juga masuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar responden 64,5% memberi penilaian dalam kategori tinggi, menandakan pandangan yang positif terhadap variabel ini.



Gambar 4. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel (Y) menunjukkan rata-rata skor 3,86 yang masuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar responden 68,2% menilai dalam kategori tinggi, yang menunjukkan pandangan positif terhadap variabel ini.

Uji Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Lingkungan Belajar	0,836	> 0,60	Reliabel
2	Minat Belajar	0,885	> 0,60	Reliabel
3	Kemampuan Berpikir Kritis	0,774	> 0,60	Reliabel

Dari tabel 1. Hasil Uji Reabilitas Instrumen menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang jauh melebihi batas minimum 0,60. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel lingkungan belajar, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis adalah konsisten dan reliabel sebagai instrument pengumpulan data.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data residual tersebar normal, dilakukan uji normalitas sebagai salah satu syarat untuk analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-sample Kolmogrov-Smirnov Test				
		Lingkungan Belajar	Minat Belajar	Kemampuan Berpikir Kritis
N		110	110	110
Normal parameters ^a	Mean	104.2727	110.4182	75.8273
	Std.Deviation	8.27609	9.18953	5.93521
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.086	.148
	Positive	.072	.086	.148
	Negative	.065	-.061	-.090
Test Statistic		.072	.086	.148
Asymp.sig.(2-tailed)		.200 ^d	.044	< ,001
Monte carlo sig. (2-tailed)	Sig	.173	.047	.000
	Lower Bound	.163	.041	.000

99% Confidence Interval	Upper Bound	.183	.052	.000
-------------------------	-------------	------	------	------

Tabel 2. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran normal. Namun demikian, pengujian normalitas pada residual regresi memperlihatkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga residual tersebut terdistribusi secara normal. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Tabel 3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations		
		Lingkungan Belajar (X ₁)	Minat Belajar (X ₂)	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)
Lingkungan Belajar (X ₁)	Pearson Correlation	1	.431	.167
	Sig. (2-tailed)		<.001	.081
	N	110	110	110
Minat Belajar (X ₂)	Pearson Correlation	.431	1	.363
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	110	110	110
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.167	.363	1
	Sig. (2-tailed)	.081	<.001	
	N	110	110	110

Berdasarkan pada tabel 3. Uji korelasi *Pearson Product Moment*, untuk variabel lingkungan belajar nilai signifikansi yang didapat adalah $0,081 > 0,05$, maka (H₀) diterima dan (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk. Di sisi lain, hasil dari minat belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga (H₀) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian, minat belajar dapat disimpulkan memiliki hubungan signifikansi dengan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai suatu objek yang perlu diuji kebenarannya melalui fakta atau kajian teori. Hipotesis dibagi menjadi dua kategori, yakni hipotesis satu arah (*one-tail*) dan hipotesis dua arah (*two-tail*). Uji hipotesis satu arah adalah uji yang sudah mengetahui arah, apakah arah yang dimaksud lebih besar ($>$) atau arahnya lebih kecil ($<$).

Tabel 4. Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients				
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49.360	7.800		6.328	<.001
	Lingkungan Belajar (X ₁)	.009	.072	.013	.129	.897
	Minat Belajar (X ₂)	.231	.064	.358	3.582	<.001

Pengambilan keputusan mengenai uji T bergantung pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel lingkungan belajar (X_1) adalah 0,897 atau $> 0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial variabel lingkungan belajar tidak berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk. Sementara itu, untuk variabel minat belajar (X_2) nilai signifikansinya adalah 0,001 atau $< 0,05$ menandakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk secara parsial.

Tabel 5. Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.896	2	253.448	8.137	$<,001^b$
	Residual	3332.823	107	31.148		
	Total	3839.718	109			

Menurut (Satriyo et al., 2015) variabel independent (X) dianggap memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y) jika tingkat signifikansi $< 0,05$. Pada tabel 6. Hasil uji F melalui tabel Anova menunjukkan nilai f hitung sebesar 8,137 dengan tingkat signifikansi di bawah $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan (X_1) dan minat belajar (X_2) berpengaruh secara bersamaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Tabel 6. Koefisien Determasi

Model Summary				
Model	R	R Squad	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.116	5.58103

Besarnya pengaruh dari variabel X berhubungan dengan Y berdasarkan nilai R square yang terukur. Berdasarkan tabel yang ada, ditemukan bahwa variabel lingkungan belajar dan minat belajar memiliki dampak terhadap hasil belajar sebesar 13,2%. Di sisi lain, sisa sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model pengajaran guru, latar belakang keluarga, atau tingkat literasi siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pada hasil uji t variabel lingkungan belajar menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yang artinya tidak berpengaruh secara parsial terhadap berpikir kritis. Secara mendalam, ini menunjukkan bahwa bagi siswa DPIB di SMK Negeri 1 Nganjuk, fasilitas fisik seperti ruang kelas dan sarana praktis telah menjadi hal yang biasa dan tidak berubah. Kondisi lingkungan yang sudah memeneuhi standar membuat variabel ini tidak lagi menjadi pemicu kognitif yang membuat siswa berpikir analitis.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Sidabutar, 2020) bahwa lingkungan belajar tidak hanya dimaknai sebagai tempat fisik, tetapi harus dimaksimalkan fungsinya sebagai sumber belajar aktif. Tidak adanya pengaruh signifikan di sini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang baik tanpa disertai dengan metode pembelajaran yang menantang tidak akan ampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan peran guru dalam mengelola kelas (Jumrawarsi & Suhaili, 2021) yang menyatakan bahwa pembentukan kelas yang baik akan mencegah siswa merasa bosan dan memberikan semangat serta kenyamanan dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan



lebih penting sebagai sumber kenyamanan daripada sebagai pendorong utama kemampuan berpikir kritis. Selain itu, berpikir kritis adalah proses mental yang terjadi di dalam diri yang masih bisa berlangsung meskipun lingkungan tidak dalam kondisi ideal, asalkan siswa memiliki dorongan internal yang kuat. Temuan ini memberikan sudut pandang berbeda dari (Nur & Halim, 2020) yang sebelumnya menemukan adanya pengaruh lingkungan belajar secara parsial. Tidak terdapat signifikan dalam penelitian ini justru mempertegas bahwa subjek siswa DPIB SMK Negeri 1 Nganjuk, kemampuan analisis lebih bergantung pada kemandirian dan proses berpikir individu daripada variabel eksternal.

Lingkungan belajar mencakup segala hal yang mempengaruhi siswa, baik dari sisi sosial maupun non-sosial, yang terjadi di rumah, di sekolah, dan di masyarakat yang berkontribusi pada proses belajar mereka (Abbas & Rizki, 2023) Ketika interaksi berjalan dengan baik dan saling mendukung, siswa akan merasa dihargai. Tugas pendidik adalah menciptakan suasana belajar yang ideal melalui metode mengajar yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Dengan demikian, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang terbaik (Yuliyanti et al., 2024).

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel minat belajar memiliki koefisien beta positif 0,358 dan signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa minat adalah predictor yang kuat untuk berpikir kritis. Secara psikologis, siswa yang memiliki minat tinggi dalam bidang teknik bangunan akan memberi perhatian lebih pada detail konstruksi, yang kemudian mendorong mereka untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi yang merupakan inti dari berpikir kritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kaat et al., 2023) bahwa motivasi dan minat siswa adalah faktor utama keberhasilan belajar. Minat berperan sebagai pendorong kognitif, saat siswa pada mata pelajaran teknis, mereka akan secara otomatis memakai nalar kritisnya untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*). Hal ini sejalan dengan penelitian (Riswanto & Aryani, 2017) yang menggunakan teori konvergensi perkembangan dalam individu ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan dari luar. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Rafliani & Aniswita, 2022) yang mendukung hal ini, karena hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor internal utama yang selalu memengaruhi prestasi akademik siswa di SMK. Tingginya minat belajar mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pencarian informasi dan analisis mendalam, yang merupakan esensi dari berpikir kritis. Hasil ini mempertegas bahwa di SMK Negeri 1 Nganjuk, dorongan psikologis internal berupa minat jauh lebih berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan faktor lingkungan eksternal.

Minat belajar merupakan semangat siswa untuk dalam meningkatkan kebiasaan belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini juga sesuai dengan harapan dari guru, orang tua, dan teman-teman bahwa siswa memiliki kemampuan serta kecerdasan dalam proses belajar (Nurdianti et al., 2021) Minat belajar yang dimiliki oleh siswa terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Meskipun kadang minat bisa muncul secara alami, masih ada banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa, diantaranya adalah: motif, perhatian, dan materi pelajaran dan sikap guru (Korompot et al., 2020). Ketika minat belajar tinggi siswa akan memiliki kemauan yang kuat dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka dapat meraih pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik (Amini et al., 2023).



Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil uji f menunjukkan dampak simultan yang signifikan $0,001 < 0,05$. Secara mendalam, pembahasan ini menunjukkan adanya hubungan sinergis. Lingkungan belajar bertindak sebagai wadah (*support system*), sementara minat berfungsi sebagai bahan bakar (*driver*). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, lingkungan belajar dan minat belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk. Meskipun lingkungan belajar tidak memberikan pengaruh secara individu terhadap kemampuan berpikir kritis, namun ketika dianalisis secara simultan bersama minat belajar, keduanya memberikan pengaruh yang signifikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak berfungsi sebagai faktor penentu utama yang berdiri sendiri, melainkan berperan sebagai faktor pendukung yang menciptakan kondisi kondusif bagi berkembangnya faktor internal siswa (Gading Berlinda Susanto & Anggresta, 2024).

Hal ini terkait dengan strategi dalam penelitian (Kasenda et al., 2023) di mana keberhasilan peningkatan hasil belajar dan pemikiran kritis siswa bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola masalah nyata di sekolah untuk mendorong keterlibatan aktif (minat) siswa. Meskipun lingkungan fisik tidak berpengaruh secara langsung, ia menjadi syarat agar minat siswa dapat berkembang dengan baik menuju kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurdianti et al., 2021) yaitu minat belajar dan lingkungan belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hubungan ini memperkuat pendapat bahwa kedua hal tersebut adalah fondasi utama dalam perkembangan kognitif siswa. Penemuan ini selaras dengan penelitian (Prantauwati et al., 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah serta minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan minat belajar saling terkait dalam membentuk pola pikir serta menghasilkan prestasi akademik yang baik. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Rini Handayani, Jolianis, 2025) minat belajar memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademis, sementara lingkungan belajar juga memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademis. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), interaksi antara minat dan lingkungan fisik maupun sosial sekolah sangat menentukan kemampuan siswa untuk berpikir pada level yang lebih tinggi.

Minat belajar sebagai faktor internal yang berperan dominan dalam mendorong keterlibatan kognitif siswa, tanpa minat belajar yang kuat, bahkan lingkungan belajar yang ideal tidak akan dapat secara maksimal meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, tingginya minat belajar akan lebih bermanfaat jika didukung oleh lingkungan belajar yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian (Gading Berlinda Susanto & Anggresta, 2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal selama proses pembelajaran, serta oleh lingkungan belajar yang baik (Yulisa et al., 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Nganjuk, perhatian tidak hanya perlu diberikan pada peningkatan fasilitas atau lingkungan belajar, tetapi juga harus diarahkan pada usaha untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang kemudian diperkuat oleh dukungan lingkungan belajar yang kondusif.



SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: (1) Dari segi kelayakan instrument dan data penelitian ini sudah memenuhi kriteria metodologi yang ditetapkan. Semua instrument penelitian dianggap terpercaya karena menunjukkan angka Cronbach Alpha yang $> 0,60$, yang menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket mampu menghasilkan data yang konsisten. Selain itu, data penelitian telah terbukti terdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk melakukan analisis statistik parametrik dalam pengujian hipotesis. (2) Berkaitan dengan hubungan antar variabel secara individu, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dampak yang cukup signifikansi. Lingkungan belajar tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Nganjuk menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini. Sebaliknya, minat belajar menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif dengan kemampuan berpikir kritis. Semakin tinggi keterlibatan dan minat siswa dalam proses pembelajaran, maka kemampuan berpikir kritis mereka menjadi lebih baik. (3) Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah faktor internal yang paling dominan dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Nganjuk dibandingkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, A. B., & Rizki, N. A. (2023). Mediasi Regulasi Diri Atas Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.2108>
- Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal*, 4(1), 34. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Darmawan, D., & Khoiroh, Z. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD. 4(4), 2777–2783. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3754>
- Gading Berlinda Susanto, & Anggresta, V. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar. 10(2), 994–1002. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25019>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kaat, C., Rorimpandey, W. H. F., Liando, M. R., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik bagi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Tomohon. 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.61342>
- Kasenda, C. Y. Y., Widdy, H., Roripandey, F., & Mogot, A. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran (PBM) Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Katolik 1 Woloan. 4(1), 58–66. <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.61346>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar [Students' Perceptions of Factors That Influence Learning Interest]. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Makhfia, K. L., & Atmaja, H. E. (2022). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap



- Hasil Belajar Mahasiswa FE Universitas Tidar Pada Masa Pandemi*. 3(2), 39–46.
<https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i2.9661>
- Malvin Dukalang, & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50.
<https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.4>
- Nafia Wafiqni, Safa Amalia, Iva Sarifah, & Nurjanah. (2023). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>
- Nur, S., & Halim, H. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep*. 2, 102–109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Nurdianti, Halidin, & Farman. (2021). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 20–28.
<https://doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8672>
- Prantauwati, K., Syaiful, S., & Maison, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tungkal Ulu di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3061–3068. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.994>
- Rafliani, D., & Aniswita. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK N 1 Matur Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2454–2462. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3284>
- Rendi, Marni, Tia Neonane, & Mozes Lawalata. (2024). Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami Dan Menginterpretasi Informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82–98.
<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Rini Handayani, Jolianis, Y. E. P. (2025). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Presetasi Belajar Siswa SMKN 1 Kinali Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening*. 10(September), 289–296.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.525>
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). *Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both*. 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.23916/002017026010>
- Satriyo, D., Nugroho, A., Ghozali, I., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien*. 4, 1–12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9565>
- Sidabutar, N. A. M. (2020). *Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Alam Sebagai Sumber Belajar Kelas V Di SD 1 Trirenggo Bantul Nimas Anindita*, Monika Sidabutar *The Use Of Natural-Based Environment As A Fifth Grade Learning Source In Elementary School 1 Trirenggo Bantul*. 1, 22. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32055>
- Tyas, S. N., Agus, G., & Prawira, Y. (2025). *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Pengembangan Job Sheet Berbasis Android Materi Prosedur Pekerjaan Konstruksi Beton di SMKN 1 Nganjuk*. 11(1), 22–36. <https://doi.org/10.26740/jkptb.v11i1.66168>
- Wei Hong, X., & Tan Peng Liang, G. (n.d.). Review of Technical and Vocational Institution Educators' Critical Thinking Competencies and the Moderating Effect of Leadership Support. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 73(1), 327–337.
<https://gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/index>



- Yulisa, D., Erdiansyah, I. B., Septiawan, F. D., Sugiri, Q., & Budiarti, L. (2024). *Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal*. 4(6), 1752–1760. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i6.2496>
- Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D., Purnomo, S., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas Xi Sman 64 Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 634–649. <http://repository.unj.ac.id/45427/>